

Pendampingan *Practical Activities English For Young Learners Based on Local Wisdom* (PAsEYL BLoW) di Sekolah Dasar

¹⁾Rahmad Husein, ²⁾Masitowarni Siregar, ³⁾Syamsul Bahri, ⁴⁾Savitri Rahmadany

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

³⁾Program Studi Sastra Inggris, Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

⁴⁾Linguistik Terapan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email Corresponding: rhuseinna70@unimed.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

PAsEYL BLoW
Bahasa Inggris
Sekolah Dasar
Kearifan Lokal
Paikem Gembrot

Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan *Practical English for Young Learners Based on Local Wisdom* (PAsEYL BLoW) pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Pendekatan ini menekankan penggunaan permainan, lagu, gerak, serta kosakata yang dekat dengan kehidupan dan budaya lokal anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, kontekstual, dan mudah dipahami. Kegiatan pendampingan difokuskan pada pelatihan perancangan dan implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM GEMBROT untuk mendorong kreativitas dan inovasi guru dalam memasukkan unsur kearifan lokal pada setiap aktivitas belajar. Melalui program ini, siswa juga diharapkan mengalami peningkatan kemampuan Bahasa Inggris sesuai kompetensi dasar pada jenjang sekolah dasar. Penerapan PAsEYL BLoW sekaligus mendukung pencapaian beberapa *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4, SDG 11, SDG 16, dan SDG 17, melalui pelestarian nilai budaya serta peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memperbaiki proses pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter dan pelestarian kearifan lokal di lingkungan sekolah dasar.

ABSTRACT

Keywords:

PAsEYL BLoW
English language learning
Elementary School
local wisdom
PAIKEM GEMBROT

This Community Partnership Program aims to enhance teachers' competence in implementing *Practical English for Young Learners Based on Local Wisdom* (PAsEYL BLoW) in English language teaching at the elementary school level. This approach emphasizes the integration of games, songs, movements, and vocabulary related to children's daily lives and local cultural contexts, making learning more enjoyable, meaningful, and easier to understand. The assistance program focuses on training teachers to design and apply learning activities based on the PAIKEM GEMBROT principles to encourage creativity and innovation in incorporating local wisdom into English learning practices. Additionally, this program is expected to improve students' basic English skills in accordance with the competencies required in elementary education. The implementation of PAsEYL BLoW also supports the achievement of several *Sustainable Development Goals* (SDGs), particularly SDG 4, SDG 11, SDG 16, and SDG 17, through cultural preservation and sustainable improvement of learning quality. Thus, this program not only strengthens the learning process but also contributes to character development and the preservation of local wisdom within the school environment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Sejak bahasa Inggris ditetapkan sebagai bahasa universal, bahasa Inggris telah digunakan sebagai bahasa komunikasi antarnegara di seluruh dunia. Banyak negara telah memperkenalkan pengajaran bahasa Inggris pada jenjang pendidikan paling dasar (Tang, 2020; Gursoy et al., 2017). Namun, seiring dengan cepatnya perubahan zaman, semakin banyak anak-anak yang mengenal bahasa Inggris di usia prasekolah dan

mempelajari bahasa Inggris sebagai bagian dari pendidikan anak usia dini mereka. Alasan mendasar mengapa lebih mudah mempelajari bahasa Inggris di usia muda bersumber dari fakta bahwa anak-anak mengalami “masa emas” antara usia 0 dan 5 tahun, sebelum mereka memasuki masa remaja. Periode emas ini sangat menunjang tumbuh kembang anak secara optimal dan berdampak signifikan terhadap kecerdasan anak saat dewasa (Chairilisyah, 2020). Periode ini adalah periode perkembangan bahasa anak antara usia 1 dan 5 tahun dan disebut juga tahap bahasa anak. Dalam bahasa, ini juga disebut tahap pemerolehan bahasa. Selama tahap ini, anak-anak belajar bahasa dan secara alami memperoleh keterampilan berbahasa seperti penutur asli (Kidd & Garcia, 2022).

Namun, seiring dengan semakin cepatnya laju globalisasi, kurikulum dan sistem pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan signifikan untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar global yang terus berkembang (Astika, 2015; Fransisca et al., 2022). Salah satu perubahannya adalah meningkatnya pentingnya mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing internasional dalam pendidikan. Banyak sekolah berlomba-lomba untuk memasukkan kelas bahasa Inggris dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kelas tambahan mereka. Banyak orang tua percaya bahwa kemampuan bahasa Inggris akan meningkatkan peluang pendidikan dan pekerjaan anak-anak mereka di masa depan (Kalaycı & Öz, 2018; Luo et al., 2021). Temuan ini tentu saja membantu meningkatkan jumlah program TEYL di sekolah. Di beberapa sekolah yang mempunyai citra sekolah internasional, Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran utama, bahkan mata pelajaran utama. Fakta ini dibuktikan dengan makin banyaknya distrik sekolah dan sekolah kota di seluruh negeri yang menerapkan pengajaran bahasa Inggris pada jenjang PAUD sejak usia dini.

Di era teknologi ini, siswa rentan mengalami penurunan dalam hal literasi, numerasi, dan kemampuan bahasa Inggris, terutama di daerah pinggiran kota dan sekolah. Ada banyak faktor yang memengaruhi hal ini, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, motivasi belajar, serta teknologi dan pendekatan yang digunakan dalam pengajaran.

Hasil studi observasi pendahuluan mengungkapkan berbagai kendala yang dihadapi guru sekolah dasar ketika mengajar bahasa Inggris. Ini dapat dibagi menjadi tiga faktor: hambatan guru, hambatan siswa, dan hambatan lainnya. Dalam hal pendidikan, terdapat kendala karena guru-guru sekolah dasar jarang mendapatkan pelatihan dalam mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak dan karenanya terus menghadapi berbagai kendala dalam kegiatan pendidikannya. Dari sudut pandang siswa, jelas bahwa mereka memang memiliki sikap positif dan antusiasme terhadap kelas bahasa Inggris mereka di sekolah. Akan tetapi, materi pelajaran kurang bervariasi sehingga mereka cepat bosan. Sementara itu, kendala terbesar adalah kurikulum Bahasa Inggris yang belum menyamai kemampuan siswa sekolah dasar. Guru juga menghadapi kesulitan dalam mengembangkan materi pengajaran yang tepat karena sebagian besar buku referensi yang mereka terima dari otoritas sekolah hanya memperkenalkan kosa kata dan tidak mencakup keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu adanya kegiatan dan aktivitas yang dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar di sekolah. Kegiatan yang dimaksud adalah pemberian dukungan pembelajaran bahasa Inggris dalam bentuk PAsEYL BLoW. Kegiatan-kegiatan tersebut selaras dengan tujuan menghubungkan pembelajaran bahasa Inggris dengan lingkungan tempat tinggal siswa berdasarkan pengetahuan lokal dan dirancang untuk menambah variasi dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan melalui belajar sambil bermain dengan berpedoman pada asas pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, menggembirakan dan bermakna (PAIKEM GEMBROT). Prinsip pembelajaran ini ditujukan untuk memudahkan siswa dalam memahami dan mempelajari Bahasa.

II. MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan pada sekolah dasar mitra, ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kearifan lokal belum berjalan secara optimal. Guru mengalami keterbatasan pengetahuan mengenai pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan konteks budaya lokal, sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang bervariasi dan belum mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain itu, keterampilan mitra dalam mengidentifikasi serta mengintegrasikan aspek-aspek kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran masih terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya penguasaan dan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik. Mengacu pada permasalahan tersebut, tim pengabdian menawarkan beberapa alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: pendampingan terkait konsep dasar pembelajaran PAsEYL BLoW, pengenalan berbagai bentuk penerapannya, pelatihan pembuatan aktivitas belajar sesuai prinsip PAIKEM GEMBROT, serta pendampingan implementasi

pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kearifan lokal melalui pendekatan PAsEYL BLoW. Meskipun pelaksanaan program memiliki keterbatasan waktu, kerja sama berkelanjutan antara tim pengabdian dan sekolah mitra diharapkan dapat menjadi upaya strategis untuk meningkatkan kreativitas guru serta kualitas pembelajaran Bahasa Inggris secara berkesinambungan.

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDIT Al-Hijrah dengan pendekatan pendampingan penerapan PAsEYL BLoW pada pembelajaran Bahasa Inggris tingkat sekolah dasar bagi guru dan peserta didik. Tahapan kegiatan disusun mengacu pada proses pengabdian masyarakat menurut Murdjito (2012), yang terdiri atas analisis situasi, identifikasi masalah, perumusan tujuan, perencanaan pemecahan masalah, pendekatan sosial, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi.

Secara operasional, metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap utama. Pertama, sosialisasi program bersama kepala sekolah dan guru untuk menyampaikan tujuan, manfaat, serta kebutuhan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kedua, pelatihan dan pemodelan pembelajaran PAsEYL BLoW melalui pemberian materi, workshop pembuatan media ajar, dan micro teaching bagi guru Bahasa Inggris. Ketiga, pendampingan penerapan pembelajaran di kelas untuk memastikan guru dapat mengimplementasikan metode tersebut secara tepat melalui kegiatan belajar yang kreatif dan kontekstual. Keempat, evaluasi program dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, serta mengukur dampak terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa. Terakhir, disusun rencana keberlanjutan melalui pembentukan komunitas guru serta penyusunan modul pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri oleh sekolah mitra.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan *Practical Activities English for Young Learners Based on Local Wisdom* (PAsEYL BLoW) di Sekolah Dasar SDIT Al-Hijrah Desa Laut Dendang menghasilkan beberapa capaian, yakni:

1. Peningkatan Kompetensi Guru
Guru-guru di SDIT Al-Hijrah yang merupakan mitra kegiatan PkM ini, terutama guru Bahasa Inggris memperlihatkan kompetensi dan keterampilan yang meningkat dalam memadukan pembelajaran Bahasa Inggris terkait materi pembelajaran dengan kegiatan yang praktis berbasis kearifan lokal.
2. Pemanfaatan Bahan Bekas sebagai Media Pembelajaran
Para guru dapat membuat media pembelajaran dari karton tebal bekas sebagai alas media yang ditempel dengan gambar-gambar yang dicetak/*print*. Media ini digunakan oleh para siswa sebagai model dalam aktivitas performan mereka.
3. Partisipasi Aktif Siswa
Para siswa memperlihatkan semangat mereka dalam proses pembelajaran sambil bermain tersebut karena mereka terlibat langsung sebagai pelaku kegiatan praktis, bernyanyi sambil bermain dan beraksi (*learning by doing/singing and acting*).
4. Peningkatan Keterampilan Siswa
Hasil penilaian melalui pengamatan langsung siswa melakukan performan PAsEYL BLoW menunjukkan bahwa 95% siswa mengalami peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris, bernyanyi, bergaya dan menunjukkan gambar melalui media yang dipegang sambil mengikuti irama lagu dan sesuai dengan aturan permainannya.
5. Rancangan aktivitas ini memadukan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris secara kontekstual dengan struktur Bahasa Inggris yang standard. Strategi pembelajaran ini sangat sesuai dengan siswa di Tingkat SD karena sesuai dengan karakteristik kehidupan mereka belajar sambil bermain.
Beberapa hal yang perlu dibahas dalam kegiatan tersebut Adalah:
 1. Perlunya Kearifan Lokal di dalam Pembelajaran Bahasa Inggris
Kearifan lokal menjadi dasar yang sangat penting bagi siswa. Memadukan kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Inggris akan memotivasi siswa baik untuk lebih mengenal dan sekaligus melestarikan budaya mereka (lokal dan nasional) dan juga memahami konsep pembelajaran Bahasa Inggris (kosakata dan struktur kalimat) melalui Teknik pembelajaran yang menyenangkan.
 2. Efektivitas Media dan Alat Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran melalui bahan bekas menuntut kreativitas dan ketrampilan guru dalam mendisainnya dengan dua gambar yang berbeda di setiap bagiannya (depan dan belakang) sehingga siswa dapat terlibat memakainya. Melalui media sederhana ini siswa dapat dengan mudah digunakan siswa pada saat performan dengan memperlihatkan gambar yang benar sesuai lirik lagu yang dinyanyikannya. Sementara alat pembelajaran yang sangat penting dalam aktivitas ini adalah busana daerah untuk 8 siswa laki-laki (sarung dan ikat kepala) dan 8 siswa perempuan (sarung dan selendang) yang mencerminkan ke delapan etnis Sumatera Utara: 1) Melayu, 2) Batak Karo, 3) Batak Pakpak, 4) Batak Simalungum, 5) Batak Toba, 6) Batak Angkola, 7) Batak Mandailing, dan 8) Nias.

3. Tantangan Awal

PAseYL BloW ini mengadopsi lagu “Kakak Mia” ciptaan Ibu Sud yang dinyanyikan pertama kali oleh Vivi Sumanti. Kemudian lagu tersebut dinyanyikan oleh beberapa penyanyi cilik dan bahkan ada versi karaokenya atau instrumennya saja. Di tahap awal, tantangan yang dihadapi adalah kemampuan guru dalam menyanyikan lirik lagu sesuai nada aslinya yang tersedia dalam video. Tantangan berikutnya adalah penyesuaian durasi lagu. Irama lagu aslinya hanya berdurasi sekitar 4 menit 10 detik. Berhubung lagu ini disesuaikan dengan lirik yang memasukkan ke-delapan etnis Sumatera Utara tersebut, maka durasi waktunya menjadi sekitar 8 s/d 9 menit. Terkait dengan ini, maka guru harus merekam irama musik tanpa lagu sesuai dengan durasi yang dibutuhkan. Selanjutnya, pada saat melatih siswa bernyanyi sesuai irama dan sambil mengingat bagian lirik lagu yang ada di media pembelajaran yang dipegangnya dan sesuai dengan etnisnya yang ditandai dengan busana tradisional yang dikenakannya.

4. Peran Pendampingan Intensif

Pendampingan intensif dilakukan pada saat guru berlatih langsung, mengevaluasi, dan memberi saran terhadap strategi yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan supaya materi, giliran, irama, dan gerak siswa sesuai dengan yang sudah dipersiapkan.

Hasil pelaksanaan untuk beberapa tahapan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan pendampingan *Practical Activities English for Young Learners Based on Local Wisdom* (PAseYL BLoW) di Sekolah Dasar SDIT Al-Hijrah Desa Laut Dendang telah dilakukan dengan menyiapkan materi dan desain kegiatan. Pada tahap ini melaksanakan survei lokasi pengabdian, persiapan administrasi, persiapan transportasi. Kemudian, menyusun bahan presentasi pendampingan, materi kegiatan berupa modifikasi lirik lagu “Kakak Mia” versi Bahasa Inggris dan rekaman irama lagunya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2025, bertempat di SDIT Al-Hijrah, Jl. Perhubungan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan mencakup kegiatan penyampaian materi mengenai konsep dasar, perancangan dan mendesain, serta penerapan pembelajaran Bahasa Inggris *Practical Activities English for Young Learners Based on Local Wisdom* (PAseYL BLoW) dan model kegiatannya.

a. Pemaparan Materi Konsep Pembelajaran PAseYL BLoW

Pada sesi ini, kegiatan diawali dengan kata sambutan Kepala Sekolah SDIT Al Hijrah. Kegiatan dilanjutkan dengan terlebih dahulu pemaparan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini kepada peserta pelatihan. Kemudian, peserta diperkenalkan secara teori tentang pengetahuan tentang konsep pembelajaran Bahasa Inggris tingkat sekolah dasar yakni *Practical Activities English for Young Learners Based on Local Wisdom*.



Gambar 1. Kata Sambutan Kepala Sekolah dan Presentasi Materi

Kemudian dilanjutkan dengan pemodelan PAsEYL BLoW oleh abdimas kepada para guru. Selanjutnya, para guru melakukan praktik pemodelan kegiatan yang akan diterapkan kepada para siswa.



Gambar 2. Pemodelan Kegiatan yang akan Dipraktikkan kepada Siswa

Pada bagian akhir sesi penyampaian materi dilakukan interaksi melalui diskusi tanya jawab terkait konsep pembelajaran Bahasa Inggris PAsEYL BLoW kepada peserta pelatihan. Antusias peserta pelatihan sangat tinggi karena para guru, terutama guru Bahasa Inggris, menyadari betapa pentingnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain pembelajaran Bahasa Inggris seperti PAsEYL BLoW yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar karena kegiatan tersebut merupakan bagian dari kehidupan dan dunia mereka. Rangkaian kegiatan ditutup dengan testimoni oleh seorang guru Bahasa Inggris yang menyampaikan kesannya terhadap aktivitas pendampingan ini.



Gambar 3. Testimoni Guru Bahasa Inggris dan Foto Bersama Kegiatan

3. Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran *Practical Activities English for Young Learner based on Local Wisdom* menggunakan Kurikulum Merdeka dilakukan monitoring dan evaluasi. Tim Abdimas melakukan kunjungan ke Sekolah untuk melakukan tahapan evaluasi untuk melakukan monitor apakah kegiatan pembelajaran yang mencakup: a) pemakaian busana daerah dan media, b) lirik lagu, gerak dan irama, dan c) pelafalan Bahasa Inggris dapat berlangsung dengan sesuai dan baik.



Gambar 4. Monev Pelatihan PAsEYL BLoW Guru kepada siswa Putra dan Putri

Berikut adalah hasil program pengabdian:

- Pengetahuan dan minat para siswa pelatihan tentang konsep dasar pembelajaran PAsEYL BLoW meningkat yang ditunjukkan oleh proaktif siswa dalam mengikuti pelatihan ini.
- Tingkat pengetahuan dan penguasaan guru Bahasa Inggris dalam perancangan dan mendesain pembelajaran Bahasa Inggris melalui PAsEYL BLoW meningkat yang direalisasikan guru kepada siswa yang sudah sesuai dengan kebutuhan strategi pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.
- Pembelajaran berbasis literasi dan numerasi pada mata pelajaran Bahasa Inggris tingkat sekolah dasar melalui PAsEYL BLoW terhadap hasil pembelajaran siswa berhasil diterapkan terbukti dengan

kreativitas guru Bahasa Inggris memodifikasi pembelajaran yang mencerminkan PAIKEM GEMBROT (*Joyful Learning*) yang terus diterapkan hingga saat ini.



Gambar 5. Praktik PASeYL BLoW Siswa versi “Kakak Mia/Bang Ali”

V. KESIMPULAN

Program PKM Pendampingan PASeYL BLoW di SDIT AL-HIJRAH Desa Laut Dendang telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan melalui tahap sosialisasi, pelatihan, dan penerapan teknologi. Rencana lanjutan melalui tahap pendampingan dan evaluasi serta tahap keberlanjutan program dirancang untuk memastikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat identitas budaya siswa. Program ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di tingkat sekolah dasar dan berpotensi untuk direplikasi di konteks yang lebih luas dengan roadmap pengembangan yang jelas dan terstruktur. Implementasi saran-saran yang telah dirumuskan diharapkan dapat mengoptimalkan dampak program, menjamin keberlanjutan, dan memperluas jangkauan manfaat bagi pengembangan pendidikan bahasa Inggris berbasis kearifan lokal di Indonesia. Komitmen dari seluruh stakeholder menjadi kunci utama keberhasilan pengembangan program ke depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Medan (UNIMED) atas dukungan pendanaan dan fasilitasi pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Retrieved from https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_60_14.pdf
- _____. 2013. *Perubahan Pola Pikir dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik: Buku Guru*. Jakarta: Kemdikbud
- Gall, M. D., Gall, J. P., dan Borg, W. R. (2003). *Educational Research: An Introduction*. Boston: Allyn & Bacon.
- Kemdikbud. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemendikbud. (2014). *Panduan Penilaian Pada SMK*. Retrieved from <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2015/12/panduan-penilaian-smk.pdf>
- Kusnandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lunenburg, F. C. (2011). Theorizing About Curriculum: Conception and Definitions. *International journal of scholarly academic intellectual diversity*, Vol. 13. No. 1
- Mertler, C.A. (2001). *Designing Scoring Rubrics for Your Classroom* [Online].
- Nitko, A.J. (2007). *Educational Assessment of Student*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- O'Malley, J.M.& Pierce, L.V. (1996). *Authentic Assessment for English Language Learners. Practical Approaches for Teacher*. Massachusetts: Addison.
- Prima M. N. (2017). *Evaluation of Authentic Assessment in the Implementation of Curriculum 2013 at Accounting Department of SMK Negeri 1 Pengasih* [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta,
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.